

Pengaruh Pendekatan Literasi dengan Teknik 6M Berbantuan Gambar terhadap Kemampuan Bercerita di TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan

Lisa yunita¹, Dadan Suryana², Nenny Mahyuddin³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: Lisayunita1154@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ingin melihat bagaimana Teknik 6M berbantuan gambar akan kemampuan bercerita pada anak usia dini di TK Keumala Bhayangkari. Dalam jurnal ini juga memeberikan solusi berupa penggunaan media gambar dengan dikemas dalam Pop Up Book yang lebih menarik untuk diaplikasikan pada media pembelajaran. Penelitian ini memakai metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil kajian memperlihatkan bahwasanya metode pengajaran menggunakan media gambar sudah dilakukan di TK Keumala Bhayangkari 07 dan terlihat antusias anak-anak dalam melihat gambar dan langsung bercerita bagaimana sebuah gambar tersebut dalam pikiran mereka.

Kata Kunci: *Media Gambar, Pop Up Book, Bercerita* .

Abstract

This study wanted to see how the 6M Technique assisted images on the ability to tell stories in early childhood in Keumala Bhayangkari Kindergarten. In this journal, it also provides a solution in the form of using image media by being packaged in a Pop Up Book which is more interesting to use in learning media. This research uses the Descriptive Qualitative Research method with data collection techniques through observation and documentation. The results showed that the teaching method using image media had been carried out at Keumala Bhayangkari Kindergarten 07 and it seemed that children were enthusiastic in seeing pictures and immediately telling how an image was in their minds.

Keywords: *Image Media, Pop Up Book, Storytelling*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting, sehingga pendidikan tidak lepas dari seorang guru sebagai pengajar serta peserta didik sebagai siswa. Pentingnya pendidikan salah satu tujuan untuk membuat manusia menjadi cerdas serta mampu menghadapi tantangan. Pentingnya pendidikan salah satu kegunaan untuk manusia dalam mengembangkan bakat dan kecerdasannya sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan. Kunci perbaikan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran yang menarik didalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Media pembelajaran sesuatu penyebab tercapainya keberhasilan pada proses aktivitas pembelajaran (Khoiriyah & Sari, 2018)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan didapatkan anak sebelum masuk ke tingkatan sekolah dasar (SD). Anak usia dini ialah anak dengan rentang 0-8 tahun dan dalam masa pertumbuhan

yang pesat dan mendasar sehingga para ahli menyebut usia tersebut kedalam usia golden age (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021; Utami et al., 2021). Pada masa ini tumbuh dan kembang anak perlu diarahkan agar dapat mengembangkan fondasi dasar mereka sebelum melanjutkan pendidikan selanjutnya. Hal ini Dengan memberikan sugesti dan rangsangan sesuai dengan tahapan perkembangannya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran PAUD. Cara bermain, cara bernyanyi, metode ekskursi, metode demonstrasi, metode percakapan, metode pusat & lingkaran, metode belajar cerita saat belajar di PAUD. (Limarga, 2017; Purnamasari & Wuryandani, 2019; Rahayuningsih, 2020). Berdasarkan beberapa cara yang dipakai anak dapat diserahkan aktivitas yang memicu kemajuan anak cocok dengan tahap-tahap kemajuannya. Tata cara pembelajaran PAUD ialah metode ataupun metode yang dipakai saat menyampaikan materi ataupun pembelajaran pada anak, alhasil dengan tata cara yang dipakai anak harus semakin gampang dalam menguasai pembelajaran yang diserahkan guru pada anak (Botutihe, 2020; Hewi & Asnawati, 2020). Tata cara pembelajaran dibutuhkan oleh media belajar maupun materi pengajaran pada tahapan belajar.

Namun kenyataan dilapangan Proses pembelajaran yang berlangsung masih jarang menggunakan media atau benda konkret. Sangat konvensional, apalagi dalam hal memperkenalkan materi yang sebenarnya sulit untuk disampaikan dalam pelajaran kelas TK. (Dewi et al., 2019; Yusnia, 2019). Aktivitas masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai kumpulan fakta yang diingat dengan menggunakan media yang terbatas. yakni papan tulis, spidol, buku, dan pensil (Astuti & Istiarini, 2020; Nurhayati & Rasyid, 2019; Utami et al., 2021). Oleh karenanya cara pembelajaran lebih berfokus terhadap guru selaku penting penting wawasan anak dan tata cara ceramah jadi opsi penting pada pendekatan cara berlatih, akibatnya anak kurang diberdayakan (Alam & Lestari, 2020; Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Pernyataan tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru grup B TK Putra Budaya, diperoleh informasi bahwasanya dalam proses pembelajaran alat pembelajaran yang dipakai masih berbentuk buku majalah serta video- video yang ada di youtube, akibatnya dalam cara pembelajaran dalam memahami hewan kurang menarik serta anak- anak gampang jenuh. Tidak hanya itu media- media pembelajaran yang dipakai kurang inovatif akibatnya anak- anak dalam berlatih hal tema hewan kurang memotivasi serta terpikat hal tersebut disebabkan karena guru hadapi keterbatasan ketika memberikan serta meningkatkan berbagai media pembelajaran dengan dorongan teknologi yang inovatif dan menarik siswa pada metode pembelajaran. Apabila perihal ini tetap didiamkan pastinya dapat berakibat terhadap pengalaman anak dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam menanggulangi kasus itu suatu pemecahan yang bisa ditawarkan yaitu dengan meningkatkan buku digital.

Bagi Daniati, N., Yarmi, G., Ardiasih, (2021); Sari et al., (2020) yang mengungkapkan bahwasanya suatu tata cara yang bisa diaplikasikan guna mensupport keahlian menulis serta berbicara atau berdialog anak didik ialah lewat metode 6M mencermati (observe), menciptakan (create), mengkomunikas (communicate), mengapresiasi (appreciate), mencatat (post), memperlihatkan (demonstrate). Bahasa sebagai perlengkapan rekam pendapat serta gagasan yang dicoba oleh peneliti sebelumnya (Gumono, 2021). Bagi Babayigit& Shapiro, (2020), Keseriusan eksploitasi keahlian menyimak dalam kehidupan tiap hari menggapai 50%, sebaliknya keseriusan pemakaian keahlian berdialog mencapai 25%, keahlian membaca 15%, serta keahlian menulis 10%. Bagi Handayani& Rukmana, (2020) Keempat pandangan keahlian berbicara ini bisa dipecah jadi 2 jenis: keahlian berbicara reseptif serta keahlian berbicara produktif. Terdapat beberapa ragam keahlian berbicara, salah satunya diucap keahlian bahasa reseptif, yang tujuannya merupakan buat meresap data ataupun catatan. Jenis keahlian bahasa reseptif melingkupi keahlian mencermati serta keahlian membaca selaku subkategori. Keahlian berbicara yang produktif, kebalikannya, merupakan keahlian yang

menciptakan data ataupun catatan (Nafi' ah, 2019). Terdapat banyak tipe alat pembelajaran, tetapi yang sangat kerap dipakai merupakan alat visual. Penyebabnya guna ini merupakan anak didik lebih senang memandangi lukisan dari membaca bacaan tertulis. Ini paling utama sesuai bila lukisan terbuat serta dihidangkan cocok dengan standard yang memastikan ilustrasi yang baik; Perihal ini pastinya akan tingkatkan antusias anak didik guna mencontohi cara pembelajaran. sependapat dengan riset yang dicoba oleh Fauziah,(2019) dimana penemuan riset ini membuktikan bahwasanya memakai paradigma pembelajaran Van Hiele- media Autograph dari bentuk pembelajaran sarana PowerPoint yang lebih konvensional mempunyai akibat yang lebih besar pada KLS anak didik.

Literasi merupakan kemampuan dan ketrampilan mengenai keaksaraan dan numerasi serta kemampuan untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan tingkat kemampuannya (Akbar, 2017; Widayati et al., 2021). Pada umumnya literasi diartikan dengan keahlian membaca serta menulis dengan memakai bahasa lisan yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini (Aulinda, 2020; Fajriyah, 2018; Widayati et al., 2021). Identifikasi rancangan dasar literasi ialah sebuah usaha yang dicoba guna meningkatkan keahlian kognitif serta bahasa anak yang amat berarti guna dirangsang semenjak usia dini mencakup identifikasi rancangan membaca, menulis serta berhitung, akibatnya anak tidak menghadapi kesusahan guna membiasakan yang diaplikasikan di sekolah selanjutnya (Fahmi, Syabrina et al., 2020; Hidayat et al., 2021). Sehingga pengembangan buku digital yang akan dikombinasikan dengan berbasis literasi akan menjadi perpaduan yang tepat untuk merangsang pemikiran anak untuk belajar.

Menurut Dhieni dalam Monika (2021:hal 37) menjelaskan bahwasanya keterampilan mengucapkan rangkaian kata dengan menambahkan kosakata dalam kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, memungkinkan anak membaca, menulis, mengarang puisi, dan belajar situasi tulis atau bahasa isyarat seperti gambar. Anda dapat melatihnya dengan menyanyi dan mengekspresikan diri seperti ini, seperti bahasa dalam cerita.

Brewer dalam Monika (2021: hal 38) menceritakan berarti berbicara dengan intonasi yang jelas, menyampaikan sesuatu yang berkesan, menarik, memiliki nilai khusus atau tujuan khusus. Melalui mendongeng, anak tidak pernah kehabisan ide atau memahami cerita. (a) meningkatkan kekuatan genggaman, (b) meningkatkan kemampuan berpikir, (c) meningkatkan konsentrasi, dan (d) mendukung perkembangan imajinasi. (e) menciptakan suasana yang nyaman; Bercerita adalah cara yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan kognitif pada anak usia dini.

Penulis melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh pendekatan literasi dengan Teknik 6M berbantuan gambar terhadap kemampuan bercerita di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan.

METODE

Pada umumnya metode penelitian dapat dimaknai dengan metode ilmiah dalam memperoleh data yang bertujuan serta berdayaguna. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif. Metode survei kualitatif adalah survei di mana peneliti memainkan peran utama dalam menyelidiki keadaan objek alam (Sugishirono, 2016). Perbedaan penelitian kuantitatif adalah dimulai dengan data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya metode penelitian didefinisikan secara ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang keterampilan mendongeng TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan. Metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (sebagai lawan dari eksperimen). Peneliti adalah kendaraan utama, teknik akuisisi data digabungkan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif, menekankan pentingnya di atas generalisasi, dalam Sugiyono (2016:hal 8-9).

Sumber data pada penelitian ini ialah bersumber pada objek dari mana data itu berasal. Peneliti memperoleh sumber data di TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan. Ini termasuk kepala sekolah, guru dan siswa (anak-anak RA Al Amanah Bandar Lampung). Data berupa pedoman pada penelitian ini berasal dari banyak sumber, termasuk pengelompokan dua kategori ialah:

1. Data Primer, berupa data dalam bentuk kata-kata lisan atau lisan, gerak tubuh atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang dipercaya tunduk pada penyelidikan sehubungan dengan variabel yang diselidiki. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber atau lokasi asli dimana subyek penelitian dilakukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari mengamati hasil kegiatan belajar siswa. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dengan mengamati hasil kegiatan belajar siswa.

Data yang diambil dari data primer ini adalah data observasi aktivitas belajar anak. Peneliti mengamati siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa, serta lingkungan sekitar R TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan data yang mereka butuhkan.

2. Data Sekunder, berupa data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disediakan oleh pengumpul data primer maupun pihak ketiga. Misalnya disajikan berbentuk tabel dan bagan, foto, film, rekaman video, objek dan format lain yang akan memperbanyak data primer, dikutip dari Umar and Husein (2011:hal 42).

Pada penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumenter sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan. Peneliti mensurvei kepala sekolah dan guru untuk data pendukungnya guna melengkapi data lain. Peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai profil sekolah, tanggal sekolah, serta banyak lagi. Peneliti mewawancarai guru mengenai pembelajaran siswa di TK Keumala Bhayangkari 07.

Pada metode penelitian kualitatif, peralatan penelitian ataupun instrumen penelitian yaitu peneliti pribadi, dan tugas penulis adalah menentukan fokus penelitian, memilih informan yang menjadi sumber data, mengumpulkan data, dan menentukan kualitas data, menafsirkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Peneliti sudah turun langsung ke lapangan dan mengamati situasi dan kondisi sekolah, kemudian mewawancarai informan, baik guru ataupun kepala TK Keumala Bhayangkari 07. Pertama, peneliti berdiri tepat di seberang atau di seberang narasumber. Topik dipelajari, dan bertanya kepada responden apa yang direncanakan. Hasilnya dimasukkan dalam survei sebagai informasi penting. Wawancara ini memungkinkan penulis dan responden menjadi interaktif atau sepihak, contohnya bertanya dan menjawab pertanyaan oleh penulis, dalam Sukardi (2013:hal 79). Kedua, Observasi merupakan suatu perlengkapan pengumpulan informasi yang dicoba periset dengan metode mencermati serta menulis dengan cara analitis tanda- tanda yang diselidiki. Jadi observasi merupakan perlengkapan pengumpulan informasi yang dicoba lewat pemantauan serta pencatatan kepada kejadian-kejadian yang diamati serta diperhatikan. Ada pula wujud obsevasi yang pengarang jalani merupakan pemantauan non parsipan, ialah periset tidak turut langsung ikut serta kepada apa yang diobservasi. Maksudnya posisi periset cuma selaku pengamat pada aktivitas-aktivitas pembelajaran di TK Keumala Bhayangkari 07 cara observasi yang periset jalani sepanjang terletak di TK Keumala Bhayangkari 07 itu setelah itu di tulis yang disusun dengan cara analitis. pemantauan

diarahkan terhadap guru serta siswa, dan untuk memandang langsung cara aktivitas Menambah Keahlian Bercerita Melalui Alat Gambar Seri di TK Keumala Bhayangkari 07 Cab Aceh Selatan. Selain itu penulis bisa memperhatikan media gambar seri pada keahlian bercerita siswa di TK Keumala Bhayangkari 07, dengan memperhatikan lembaran penilaian yang tersedia di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa artikel jurnal nasional dan internasional literasi membaca sangat penting diterapkan sejak usia dini, karena literasi membaca merupakan kemampuan tingkat tinggi seperti berpikir kritis tentang pemikiran dan keahlian pada penggunaan bahasa serta gambaran. Kemampuan dalam hal membaca anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui sesuatu (Kawuryan & Raharjo, 2012). Kemampuan membaca suatu peristiwa penting terhadap peserta didik dikarenakan untuk memahami sebuah tulisan, untuk itu literasi membaca harus ada didalam pembelajaran. Kelas rendah lebih difokuskan terhadap literasi, diharapkan kemampuan membaca siswa menjadi semakin baik, serta semakin menarik minat membaca untuk itu literasi membaca perlu ditingkatkan.

Siswa sekolah dasar seperti TK dan PAUD mempunyai karakter suka bermain, sumber pembelajaran dipenuhi oleh gambaran visual, melaksanakan langsung belajar dengan meruncingkan tahapan pembelajaranpun haruslah memenuhi indikator yang dimaksud. Ketertarikan dan semangat siswa dalam belajar membaca tentunya sudah dirancang didalam pembelajaran. Siswa dapat memahami isi bacaan serta mencari isi dari bacaan terkait sebab dan akibat, perbedaan didalam isi bacaan merupakan kewajiban siswa dalam memahami tingkat membaca. Pembelajaran berbasis lukisan (visual) diidentifikasi tepat sasaran menuntaskan kasus pembelajaran siswa SD, berkelanjutan bila daya dukung gaya berlatih anak pada sekolah itu mengarah lebih menggemari pembelajaran yang di informasikan melalui alat visual.

Dari pemaparan literasi dapat disimpulkan untuk dapat meningkatkan literasi membaca, media pembelajaran yang digunakan harus mengandung gambar, menggunakan warna-warna yang cerah, penggunaan narasi pada teks cerita yang menarik serta penggunaan Bahasa yang jelas, dari yang telah disimpulkan untuk media literasi membaca dapat dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran adalah media Pop-Up Book.

Media belajar Pop-Up Book merupakan media pembelajaran yang dikemas dalam sebuah buku yang timbul, dapat bergerak ketika dibuka atau dapat disebut 3 dimensi berundur. Visualisasi cerita yang dikeluarkan menjadi menarik bagi pembaca (Ismail, 2021). Selain itu Pop-Up Book juga memberi berbagai kejutan pada saat membuka halama, tampilan gambar yang ditegakkan mengeluarkan tampilan gambar yang indah. Memberikan kesan yang baru sehingga dapat memberikan hiburan dalam membaca.

Pengunaan media Pop Up Book membuat siswa tertarik dalam membuka dan melihat sebuah cerita sehingga secara tidak langsung siswa meningkatkan literasi membacanya, merangsang berfikir, sehingga media pembelajaran Pop-Up Book sangat cocok dipakai di sekolah TK sebagai penganjur keberhasilan literasi membaca karena Media Pop-Up Book dengan kelebihan antara lain: (1) Cerita yang ditampilkan akan lebih menarik, karena terdapat visualisasi cerita seperti dari tampilan gambar, pewarnaan gambar yang warna-warni, serta ketika halaman dibuka atau digeser akan menampilkan dimensi gambar yang menarik; (2) Mengundang membuat kagum Ketika alaman dibuka, karena terdapat kejutan-kejutan disetiap halamanya, sehingga kejutan yang ditampilkan membuat pembaca menanti halaman selanjutnya; (3) Kesan isi cerita yang

disampaikan akan menjadi lebih kuat dari sebuah cerita; (4) Cerita yang ditampilkan dengan visual menjadi terasa nyata, ditambah diberikan kejutan di setiap halaman yang dibuka.

Sejalan penjelasan tersebut media Pop-Up Book dapat digunakan selaku penunjang keberhasilan literasi membaca murid SD. Didukung penelitian yang dilakukan Ariyani dan Setyowati (2021) menyatakan dalam mengembangkan media Pop-Up Book berisikan tentang karakter nasionalisme dapat memajukan literasi membaca siswa. Menggunakan tulisan, gambar yang cerah serta menarik dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar, siswa menjadi mandiri dan aktif. Hal ini dalam menggunakan media Pop-Up Book menjadikan pembelajaran lebih interaktif dari setiap halaman yang dibuka menampilkan kejutan sehingga pembaca memiliki daya Tarik yang tinggi untuk membaca isi cerita yang diberikan pada siswa kelas rendah. Hal tersebut dapat membangun budaya literasi membaca, yang berguna bagi siswa dalam mengembangkan ide, kreativitas, merangsang imajinasi, menambah pengetahuan dan menumbuhkan cinta akan membaca sehingga memberikan kontribusi yang positif. Penggunaan media Pop-Up Book juga dilakukan didalam penelitian Sari (2021) hasil penelitian menyatakan dengan memberikan keefektifan Pop-Up Book terhadap keterampilan membaca siswa. Apabila hasil pretest sebelum menggunakan media Pop-Up Book siswa cenderung malas membaca, kurang memahami isi serta tanda baca dan siswa sekedar membaca tidak memahami materi yang telah dibaca. Namun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Pop-Up Book memberikan pengaruh pada keterampilan membaca di SD Negeri 14 kelas II Lubuklinggau Sumatera Selatan pada kelas eksperimen dibanding media buku biasa yang diajarkan di ruang kontrol. Diperkuat dengan hasil datanya yang menyatakan dengan nilai rata-rata post-test peserta didik meningkat dibanding nilai rata-rata pre-test peserta didik. Nilai rata-rata post-test siswa mengalami peningkatan sebesar 81.56 dari 65.38. hasilnya terlihat berdasarkan rata-rata post-test keterampilan cerita kelas II B selaku kelas eksperimen senilai 81.56 lebih tinggi daripada kelas II A selaku kelas kontrol senilai 65.38.

Diperkuat dari hasil penelitian Wulandari et al. (2020) yang memperluas media belajar Pop-Up Book model Pendekatan Balanced Literacy mendapatkan hasil yang memuaskan, karena dapat meningkatkan keterampilan membaca kelas 1. Perolehan data pada lembar validasi media Pop-Up Book dinyatakan valid serta pantas diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran. Sehingga media Pop-Up Book memiliki kepraktisan media buku Pop-Up berbasis pendekatan literasi berimbang, maka dapat disimpulkan di dalam penelitiannya keterampilan membaca penggunaan media pop-up book berbasis berimbang pendekatan literasi dikatakan sangat efektif, sesuai dengan hasil analisis data tes keterampilan membaca mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil review tersebut menyatakan apabila media Pop-Up Book dapat digunakan untuk pendukung keberhasilan literasi membaca siswa SD, hal ini sebagai guru dapat mengembangkan media gambar lebih dalam yang artinya lebih kreatif dalam mendesain isi dalam media tersebut serta menyesuaikan karakteristik di sekolah.

Media Pop Up Book dapat dibuat bermacam model namun tetap selaras terhadap materi yang akan disampaikan. Pentingnya mengembangkan isi di setiap halaman dapat dibuat seperti kompetensi dasar terlebih dahulu atau judul materi, yang kemudian di setiap halamannya dapat dikembangkan gambar yang unik, cerita yang menarik, pewarnaan yang cerah. Serta penggunaan Bahasa yang jelas dapat membuat siswa semangat dalam membaca, setiap halamannya dimunculkan berbagai kejutan dengan menampilkan perbedaan seperti bentuk, tata letak gambar dan penggunaan warna yang timbul dari halaman sebelumnya. Hal ini penggunaan media tersebut jelas akan disukai oleh anak-anak sekolah dasar, tidak hanya demikian media Pop-Up Book mempermudah pembelajaran pada penyampaian materi serta dapat meningkatkan membaca sebagai literasi.

Dalam Pelaksanaanya di TK Keumala Bhayangkari 07 terlihat bahwa media gambar sudah sering digunakan dimana berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan:

“Untuk media pembelajaran kami juga menggunakan media gambar ya, biasanya untuk menunjukkan binatang, atau buah-buahan juga, cuman disini kita masih media gambar ya sekedar gambar saja, namun begitupun tingkat kemampuan bercerita anak-anak ada sedikit peningkatan, karena Ketika ditunjukkan gambar kepada mereka mereka langsung bercerita, itu hewan ini buk yang seperti ini” (wawancara, pada tanggal 20 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa media gambar memang sudah ada dan sudah diterapkan di TK Keumala Bhayangkari 07. Berdasarkan pernyataan tersebut juga dilihat bahwa anak anak langsung bercerita hanya dengan menunjukkan gambar saja. Akan tetapi dalam penerapannya masih belum ada inovasi baru masih hanya sekedar gambar saja yang sudah biasa.

Namun penulis mengharapkan nantinya di TK Keumala Bhayangkari 07 akan diterapkan media gambar yaitu Pop Up Book karena media ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan bercerita dan imajinasi anak-anak. Karena masa anak-anak TK ini sangat penting untuk ditingkatkan daya imajinasi dan bercerita mereka.

SIMPULAN

Literasi membaca merupakan kemampuan tingkat tinggi seperti berpikir kritis tentang pemikiran-pemikiran dan keahlian pada penggunaan bahasa serta lukisan. Untuk meningkatkan literasi membaca dapat menggunakan media yang berbasis gambar, cerita yang menarik dan penggunaan warna yang cerah. Penggunaan media tersebut dapat dikemas berbentuk media Pop-Up Book yang berbentuk 3 dimensi untuk dapat membangkitkan literasi membaca siswa akan kejutan yang di berikan di setiap halaman yang muncul. Tujuan dengan adanya mengembangkan media Pop-Up Book yaitu selaku pendukung kesuksesan literasi membaca murid SD. Selain itu, dapat memudahkan didalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk siswa dalam menyerap materi menjadi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanda Rizky Yanti, Agus Sholeh, Henni Anggraini, *‘Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Peningkatan Bercerita Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Kemala Bhyangkari 10’*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen, 3 (2019), 731
- Alviolita, Nanda Widyani, And Miftakhul Huda, *‘Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita’*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7.1 (2019), 52
- Astiani, B, *‘Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Tk Muslimat Al-Usmani Nw Selagik’*, Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1.2 (2019), 287
- Dhieni, Nurbiana, *Metode Perkembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Karina Fasya Haifa , Sutisnawati, Astri, Nurashia Iis, *‘Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri Di Kelas Rendah’*, Attadib Journal Of Elementary Education, 4.1 (2020), 14–22
- Pendidikan, Jurusan, Guru Pendidikan, Anak Usia, Fakultas Ilmu Pendidikan, And Universitas Pendidikan Ganesha, *‘Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana’*, 2.1 (2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016)———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)———, *Metode Pnelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Umar, And Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Rajawali Pers, 2011)